

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas X MIPA 7 SMA Negeri 2 Cimahi. Penulis juga akan memaparkan saran terhadap berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan kesimpulan serta rekomendasi dilakukan berdasarkan pada rumusan masalah dalam bab I mengenai perencanaan, pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran sejarah serta upaya mengatasi kendala yang muncul ketika pelaksanaan penelitian berlangsung.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya serta hasil pengolahan pada bab IV, penelitian yang dilakukan terhadap kelas X MIA di SMA Negeri 2 Cimahi diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran sejarah menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dimulai dengan melakukan perizinan terhadap pihak sekolah SMA Negeri 2 Cimahi untuk mengadakan penelitian di kelas yang telah dipilih oleh peneliti yaitu kelas X MIA 7. Kemudian, setelah mendapatkan perizinan, peneliti melakukan pemilihan serta penyesuaian materi yang akan digunakan siswa untuk mengajarkannya kepada teman lainnya. Setelah itu, peneliti pun segera menentukan metode pembelajaran apa yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dipilihlah metode pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*). Kemudian, peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran secara terperinci melalui RPP (Rencana Program Pembelajaran) lengkap dengan lampiran format tugas siswa serta format penilaian selama pembelajaran berlangsung. Perencanaan dilakukan selama empat kali tindakan dengan cara memperbaiki perencanaan dari siklus ke siklus berdasarkan hasil refleksi penelitian sebelumnya.

Pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran sejarah dilakukan dalam empat kali

tindakan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* serta metode pembelajaran *numbered head together* memudahkan peneliti menilai pencapaian masing-masing indikator penilaian serta agar siswa senantiasa siap jika sewaktu-waktu angkanya dipanggil oleh peneliti. Pelaksanaan tiap siklus dimulai dengan pembagian kelompok terhadap masing-masing siswa. Kemudian, peneliti membagikan lembar tugas kepada masing-masing kelompok untuk selanjutnya diisi serta dijadikan bahan presentasi. Setelah penyusunan materi selesai, penelitian berlanjut dengan pemanggilan nomor siswa yang akan maju ke depan untuk mengajarkan materi bagiannya terhadap siswa lainnya. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab hingga waktu pembelajaran habis.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dari siklus I hingga IV, penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran sejarah berlangsung dengan baik pada kelas X MIA 7. Peningkatan indikator penelitian pun mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa kelas X MIA 7. Diantaranya yaitu siswa mulai dapat kondusif jika ada siswa lain yang presentasi. Selain itu, siswa mulai dapat bekerjasama dengan baik dengan teman sekelompoknya meskipun kurang menyukai siswa tersebut serta masing-masing kelompok selama penelitian berlangsung menunjukkan peningkatan dalam hal pembagian tugas serta keterlibatannya dalam kelompok saat pengerjaan tugas berlangsung. Selain itu, peningkatan yang dialami oleh siswa kelas X MIA 7 lainnya yaitu siswa mulai percaya diri untuk mengajarkan materi kepada siswa lainnya dengan menggunakan bahasa yang sopan serta tata urutan materi yang telah sesuai. Selain itu, data hasil peningkatan kecerdasan interpersonal pun ditunjang dengan hasil observasi, lembar tugas yang dikerjakan siswa secara berkelompok serta hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa dan guru yang seluruhnya mengarah kepada peningkatan serta perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan penelitian.

Penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran sejarah menemui beberapa kendala. Dimulai dengan

proses pengerjaan tugas, dimana terdapat beberapa kelompok yang saling berselisih paham mengenai konten materi yang akan mereka bahas. Kemudian, pada masalah pembagian tugas pun, peneliti menemukan terdapat beberapa siswa yang terbebani dengan tugas yang lebih banyak dibanding anggota kelompok lainnya. Serta, terdapat beberapa siswa yang malah sibuk bermain *handphone* ketimbang membantu teman kelompoknya mencari materi. Sehingga, untuk menghadapi kendala tersebut, peneliti melakukan upaya dengan cara melakukan pendekatan terhadap masing-masing kelompok bahwa semua anggota kelompok haruslah diperlakukan sama agar memperoleh hasil yang memuaskan dalam tugas. Kemudian, peneliti pun menginstruksikan untuk memberi tanda pada nama siswa yang tidak bekerja agar nilai yang diperoleh dikurangi. Untuk mengatasi pembagian tugas yang dirasa kurang adil, peneliti berkeliling ke semua kelompok untuk menanyakan bagian tugas yang mereka peroleh sehingga tidak terjadi lagi siswa yang mendapatkan tugas lebih banyak dibandingkan temannya yang lain. Peneliti pun meminta bantuan kepada observer untuk mengawasi kelompok lain, sehingga semua kelompok dapat terpantau dengan baik kinerjanya selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga mengurangi kejadian bermain *handphone* selama proses pembelajaran berlangsung.

## **5.2 Saran**

Penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* dalam pembelajaran sejarah menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas X MIA 7 SMA Negeri 2 Cimahi, terdapat beberapa beberapa saran dari peneliti setelah dilaksanakannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Bagi pihak sekolah, penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dapat dijadikan bahan acuan untuk senantiasa melakukan berbagai inovasi-inovasi dalam sekolah khususnya pada pembelajaran serta meningkatkan mutu guru, siswa serta pembelajaran yang berlangsung dikelas.

## 2. Bagi Guru

Bagi guru, diharapkan agar senantiasa lebih menggali strategi serta metode pembelajaran lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga tidak hanya memenuhi aspek kognitif saja melainkan harus berdampak pada peningkatan interaksi siswa serta melatih siswa untuk berbicara banyak di depan kelas. Sehingga, bagi guru pun disarankan untuk melakukan pembelajaran dengan siswa sebagai pusat pembelajaran. Serta, diharapkan dapat menjadi solusi atas berbagai hambatan pembelajaran yang dirasakan sebelumnya.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan serta dasar acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa. Serta, diharapkan dapat senantiasa menggali lebih dalam mengenai fokus penelitian ini untuk selanjutnya dijadikan bahan acuan dalam menyempurnakan hasil penelitian-penelitian sebelumnya.